

## BENTUK DAN PENGGUNAAN HOMONIM DALAM BAHASA KERINCI DI PULAU TENGAH

Aripudin\*  
FKIP Universitas Jambi

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe what form and usage of homonyms in Kerinci in Pulau Tengah. This research is included in the form of descriptive research with qualitative approach. The results showed that homonymous form in Kerinci language in Pulau Tengah is divided into two, homonym homograph and homonym homophon and homograph.*

**Keywords:** *momonim, Kerinci language.*

### PENDAHULUAN

Pulau Tengah merupakan satu di antara desa yang ada di wilayah Kabupaten Kerinci. Untuk berkomunikasi sehari-hari masyarakat Pulau Tengah menggunakan bahasa Kerinci. Namun, bahasa Kerinci yang digunakan oleh masyarakat di Pulau Tengah berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kerinci lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata (diksi). Pada bahasa Kerinci di Pulau Tengah mengenal apa yang disebut dengan *agreement* (persesuaian). Penggunaan kata disesuaikan dengan bentuk kalimat.

Contoh kata **kboa** (kerbau)

1. *Mano Iko mli **kboa** tiuh?*  
'Dimana kamu membeli kerbau itu?'
2. **Kba** po nga iko bli?  
'Kerbau apa yang kamu beli?'
3. *Ilaknye **kbeng** nga iko bli.*  
'Bagus sekali kerbau yang kamu beli.'
4. *Alah **kbi** nih!*  
'Aduh kerbau ini!'

Dari contoh tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan kata dalam kalimat bahasa Kerinci yang ada di Pulau tengah tidak bisa

*\*korespondensi berkenaan dengan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: aripudin@unja.ac.id*

dipertukarkan. Misalnya kata *kboa* (kerbau) pada kalimat (1) tidak dapat dipertukarkan dengan kalimat (2) dan seterusnya.

Di samping itu, dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Kerinci yang ada di Pulau Tengah banyak menggunakan kata-kata yang homonim. Bagi masyarakat lain banyak yang tidak mengerti dengan kata-kata itu. Hal ini dikarenakan kata itu terikat dengan konteks. Kalau kita tidak tau dengan konteks, kita tidak akan tahu apa makna kata tersebut.

Contoh:

1. ***Kaak*** *kayau itiu.*  
'Potong kayu itu.'
2. ***Kaak*** *nye iko ngiheng padi itiu.*  
s'Rapat sekali kamu nanam padi itu.'
3. *Krahnye* ***kaak*** *nasai itiu.*  
'Keras sekali kerak nasi itu.'

Kata '*kaak*' pada kalimat (1) berbeda maknanya dengan kata '*kaak*' pada kalimat (2), dan (3). Kata '*kaak*' pada kalimat (1) mengacu pada kegiatan yakni 'memotong' kayu. Kata '*kaak*' pada kalimat (2) mengacu pada kegiatan 'menanam', dalam hal ini berkaitan dengan jarak tanam yakni 'rapat'. Kata '*kaak*' pada kalimat (3) mengacu kepada suatu benda, yakni 'kerak'.

Pemakaian kata seperti terlihat pada contoh tersebut terikat dengan konteks. Apabila tidak mengerti konteks kalimatnya, akan terjadi kesalahan dalam mengartikan maksud/tujuan kalimat tersebut.

Oleh karena itu, mengingat belum diketahuinya ada berapa banyak bentuk dan pemakaian kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau Tengah inilah yang akan dijadikan objek penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang apa saja bentuk dan bagaimana pemakaian kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau Tengah.

## **KAJIAN TENTANG HOMONIM**

### **1. Hakikat Homonim**

Ada beberapa pendapat ahli tentang homonim. Pertama, Kridalaksana (2008:85) menyatakan bahwa homonim yaitu kata yang berhomonimi dengan kata lain, ada homograf dan homofon. Selanjutnya, Alwasilah (1986:150) mengatakan bahwa homonim adalah kata-kata yang diucapkan sama. Berikutnya, Chaer (1995:93) kata homonim berasal dari bahasa Yunani kuno *anoma* yang artinya ‘nama’ dan ‘*homo*’ yang artinya ‘sama’. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:506) disebutkan bahwa homonim adalah kata-kata yang sama lafal dan ejaannya tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan. Dari beberapa pendapat ahli memperlihatkan tidak ada perbedaan antara ahli satu dengan yang lain tentang homonim.

### **2. Jenis Homonim**

#### **2.1 Homonim yang Homofon**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 506) “Homofon adalah kata yang sama lafalnya dengan kata lain, tetapi berbeda ejaan dan maknanya. Selanjutnya, Chaer (1995:97) “Homofon adalah berkaitan dengan bunyi, bunyi kata yang lafalnya sama tetapi makna dan ejaannya berbeda”.

Contoh homonim yang homofon

<b>Bentuk</b>	<b>Lafal</b>	<b>Makna</b>
Sangsi Sanksi	Sangsi Sangsi	Bimbang, ragu-ragu Hukuman
Bang Bank	Bang Bang	Kakak laki-laki Tempat menyimpan uang

## 2.2 Homonim yang Homograf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:506) “Homograf adalah kata yang sama ejaannya dengan kata lain, tetapi berbeda lafal dan maknanya. Menurut Chaer (1995: 97) bahwa “Homograf adalah kata yang dilihat dari segi ejaan atau tulisan sama tetapi beda pelafalan dan maknanya”.

Contoh homonim yang homograf.

Bentuk	Lafal	Makna
Seri	/e/ pepet	cahaya
Seri	/e/ terang	sama
Apel	/e/ pepet	buah
Apel	/e/ terang	upacara

## 2.3 Homonim yang Homofon dan Homograf

Chaer (1995: 97) mengatakan “Homonim yang homofon dan homograf adalah kata yang bentuk dan bunyinya sama, juga ejaan dan tulisannya sama.

Contoh homonim yang homofon dan homograf

Bentuk	Lafal	Makna
Karat 1	Karat	Lapisan yang melekat pada besi akibat proses kimia
Karat 2	Karat	Ukuran untuk menentukan kadar emas
Dara 1	Dara	Perawan, gadis
Dara 2	Dara	Burung merpati
Buku 1	Buku	Buku
Buku 2	Buku	Bagian dari tumbuhan

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang berusaha menggambarkan apa saja yang terjadi terhadap objek tersebut berdasarkan fakta yang ada. Dalam hal ini bentuk dan pemakaian kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau Tengah.

Lokasi penelitian ini di Pulau Tengah, yang terdiri atas tujuh desa yakni Desa Koto Tuo, Desa Koto Dian, Desa Dusun Baru, Desa Pulau Tengah, Desa Telago, Desa Limau Manih, Desa Jembatan Merah.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak ini dibantu dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik libat cakap serta teknik catat sebagai teknik lanjutan untuk memperoleh data lisan tentang homonim. Metode cakap digunakan untuk melengkapi data yang belum terpenuhi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional atau metode agih. Dalam hal ini, menggunakan teknik substitusi untuk mengetahui bentuk dan pemakaian kata yang homonim tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Bentuk Homonim dalam Bahasa Kerinci di Pulau Tengah**

#### **1.1 Homonim yang Homograf**

<b>Nomor</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Makna 1</b>	<b>Makna 2</b>	<b>Makna 3</b>	<b>Makna 4</b>
1	<i>Kaak</i>	Potong	keras	Rapat	Keruk
2	<i>Kaco</i>	Kacau	kacang	Kaca	-
3	<i>Kano</i>	Kanan	kemana	-	-
4	<i>Kato</i>	Pematang	kata	-	-
5	<i>Kiho</i>	Menanam	matang	-	-
6	<i>Laak</i>	Ikan	arah	-	-
7	<i>Ngantak</i>	Antar	kantuk	-	-
8	<i>Npak</i>	tepuk/tampar	menginap	-	-
9	<i>Palok</i>	Pintar	kepala	-	-
10	<i>Paso</i>	Puasa	Pasar	Pasang	-
11	<i>Piso</i>	Pisau	Pisang	-	-
12	<i>Samo</i>	Jenis binatang	Ikut	Sama	-
13	<i>Ubek</i>	Kentang	Obat	-	-
14	<i>Uto</i>	Hutang	Rotan	Mobil	Bohong
15	<i>Uwo</i>	Saudara tua	Uang	-	-

## 1.2 Homonim yang Homofon dan Homograf

Nomor	Bentuk	Makna 1	Makna 2	Makna 3	Makna 4
1	<i>Abeng</i>	Merah	Abang	-	-
2	<i>Agi</i>	Ragi	Masih	-	-
3	<i>Alo</i>	Usir	Jenis kayu	-	-
4	<i>Angaih</i>	Hangus	Gugur	-	-
5	<i>Apoi</i>	Api	hapus	-	-
6	<i>Ayang</i>	Ayam	Ayah	-	-
7	<i>bahea</i>	Bara (api)	tumbuhan	-	-
8	<i>bahiu</i>	Baru	Dulu	-	-
9	<i>bangkik</i>	Bangun	Petik	-	-
10	<i>bantoa</i>	Bantal	Susah	-	-
11	<i>baseu</i>	Basuh	Perkataan	-	-
12	<i>bawoak</i>	biawak	Bawa	-	-
13	<i>bteu</i>	Betul	Jenis bambu	-	-
14	<i>cawaih</i>	Hidang	Akan/hendak	mobil	Bohong
15	<i>gigui</i>	Gigi	menggoda	-	-
16	<i>imboa</i>	panggil	sembunyi	-	-
17	<i>ibea</i>	Tiba	iba	-	-
18	<i>jageu</i>	Jaga	jagung	-	-
19	<i>kaah</i>	Keruh	keras	-	-
20	<i>kaco</i>	Kacang	kacau	-	-
21	<i>kuak</i>	Kuat	menguap	suka	-
22	<i>kunyaik</i>	Kupas	kunyit	-	-
23	<i>lambeuk</i>	Tabur	talas	-	-
24	<i>Impak</i>	Jenis kue	lelah	-	-
25	<i>lo</i>	Layang-layang	elang	-	-
26	<i>maai</i>	Ke sini	main	-	-
27	<i>padeng</i>	Matikan	lahan	-	-
28	<i>Paho</i>	Parang	Suara (serak)	-	-
29	<i>pako</i>	Pakai	heran	-	-
30	<i>samo</i>	Mirip	ikut	-	-

## 2. Penggunaan Homonim dalam Bahasa Kerinci di Pulau Tengah

Untuk dapat menggunakan kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau tengah, kita harus mengerti konteks kalimat. Hal ini dikarenakan penggunaan kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau tengah

dipengaruhi oleh struktur kalimat dan konteks kalimat. Lain konteks kalimat lain pula maknanya.

## 2.1 Penggunaan Homonim yang Homograf

Penggunaan homonim yang homograf dapat dilihat dari contoh berikut.

Contoh kata 'kaak':

1. *Kaak* nasai itih krah nye.  
'kerak nasi itu keras sekali.'
2. *Kaak* kayu panjoa itih.  
'potong kayu panjang itu.'
3. Mak bakiho talalu *kaak*.  
'Jangan menanam terlalu rapat.'

Kata 'kaak' pada contoh kalimat (1) berbeda maknanya dengan kata 'kaak' pada kalimat (2) dan (3). Kata 'kaak' pada contoh kalimat (1) mengacu pada kegiatan (memotong) kayu. Kata 'kaak' pada kalimat (2) mengacu pada benda, yakni kerak (nasi). Sedangkan kata 'kaak' pada kalimat (3) bermakna mengacu pada keadaan yakni keadaan menanam sesuatu yang (rapat).

Contoh kata 'kaco':

1. Samboa kaco itih Imok nye.  
'Sambal **kacang** itu enak sekali.'
2. Ililak pcoh *kaco* uto saging.  
'Hati-hati pecah **kaca** mobil nanti.'
3. Mining negara kito la *kaco*.  
'Sekarang negara kita sudah **kacau**.'

Kata 'kaco' pada contoh kalimat (1) berbeda dengan makna kata 'kaco' pada kalimat (2) dan (3). Kata 'kaco' pada kalimat (1) mengacu pada jenis tumbuhan, yakni 'kacang'. Kata 'kaco' pada kalimat (2) mengacu pada benda yang mudah pecah, yakni 'kaca'. Sedangkan kata 'kaco' pada kalimat (3) mengacu pada keadaan, yakni 'kacau'.

Contoh kata 'kiho'

1. Iko la *kihonye* mining.

'Kamu sudah **matang** sekali sekarang.'

2. Lodoah iko *kiho* ka sawoh iko?

'Sudah kamu *menanam* padi di sawah kamu?'

Kata 'kiho' pada kalimat (1) berbeda maknanya dengan kalimat (2). Kata 'kiho' pada kalimat (1) mengacu pada keadaan, yakni 'matang'. Kata 'kiho' pada kalimat (2) mengacu pada kegiatan, yakni 'menanam'.

Contoh kata 'apoi'

1. Gdoa nye

Dari beberapa contoh yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan kata yang homonim terikat dengan konteks. Dengan kata lain, berbeda konteks berbeda makna. Dengan demikian, makna kata yang homonim bersifat kontekstual.

## 2.2 Penggunaan Homonim yang Homofon dan Homograf

Penggunaan homonim yang homofon dan homograf dapat dilihat dari contoh berikut.

Contoh Kata 'agi'

1. *Agi* iko gawe iniuk tiuh?

'**Masih** kamu berkerja di situ?'

2. Kaluk nak mli *agi* di Jambi nga ilak.

'Kalau mau membeli **ragi** di Jambi yang bagus.'

Kata 'agi' pada kalimat (1) berbeda maknanya dengan kata 'agi' pada kalimat (2). Kata 'agi' pada kalimat (1) mengacu pada keadaan, yakni 'masih'. Kata 'agi' pada kalimat (2) mengacu pada benda yakni 'ragi'.

Contoh kata 'apoi'

1. *Apoi* mne tulisan nga ka papo iih.

'**Hapus** tulisan yang ada di papan itu.'

2. Gdoa nye *apoi*. Tula madeng.

'Besar sekali **api** itu. Tolong dipadamkan.'

Kata 'apoi' pada kalimat (1) berbeda maknanya dengan kata 'apoi' pada kalimat (2). Kata 'apoi' pada kalimat (1) mengacu kepada pekerjaan



(aktivitas), yakni 'hapus'. Kata 'apoi' pada kalimat (2) mengacu kepada benda, yakni 'api'.

Selain itu, ada contoh lain yakni kata 'bahiu'. Kata ini dalam konteks tertentu memiliki makna yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari contoh kalimat berikut.

1. Uho *bahiu* dak ji nyea gawi sini nih.  
'Orang **dulu** tidak pernah melakukan hal seperti ini'
2. *Bahiu* nte dih nyea balek.  
'**Baru** sebentar tadi dia pulang'

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, ada beberapa pokok pikiran yang dapat diambil simpulan, pertama, dalam bahasa Kerinci di Pulau Tengah terdapat dua jenis homonim yakni homonim yang homograf dan homonim yang homofon dan homograf. Kedua, penggunaan kata yang homonim dalam bahasa Kerinci di Pulau tengah terikat dengan konteks.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, C., 1986. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung, Angkasa.
- Djasasudarma, F., 2009. *Semantik 2*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H., 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik Bagian Dua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Duata Wacana University Press.